

Screening Pemeriksaan Kesehatan Neurosirkulasi Pada Lansia Dengan Riwayat Demensia di Kelurahan Bujel Kota Kediri

Eva Dwi Ramayanti^{1*}, Siswi Wulandari², Susmiati³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri Kediri Jawa Timur

Email: eva.dwi@unik-kediri.ac.id

Abstract

Elderly are people who will experience a degenerative process. They will experience a decline in all body functions including their nervous system. Often elderly people who begin to experience neurological deficits will become senile, so that it is difficult to fulfill daily activities. Efforts are needed for early detection and prevention of further dementia in the elderly, especially in Bujel Village, Kediri City. Community service activities are needed to conduct screening of neurocirculatory health examinations in the elderly. This social service consists of health education about dementia and health examinations including anthropometry, vital signs, peripheral blood tests and mental and psychological health tests using the DASS and MMSE instruments. The results of the social service obtained by the elderly gain additional knowledge from the social service. Physical, mental and psychological health conditions are examined and documented in the examination result kit. Where the kit is then used as a reference for further examination at the Health Center and Hospital. There are several findings of elderly people with mental and psychological disorders such as anxiety and depression. While others have findings of elderly people with stage 2 hypertension and increased blood sugar. The social service went smoothly according to the activity contract. And the local residents, especially the elderly in Bujel Village, feel very helped by this community service activity

Keywords: health check; Neurocirculation; elderly

Abstrak

Lansia merupakan seseorang yang akan mengalami proses degeneratif. Mereka akan mengalami penurunan pada seluruh fungsi tubuh termasuk sistem persarafannya. Seringkali lansia yang mulai mengalami defisit neurologi akan menjadi pikun, sehingga kesulitan dalam memenuhi aktivitas sehari-hari. Diperlukan upaya untuk deteksi dini dan pencegahan demensia lebih lanjut pada lansia khususnya di desa Bujel Kota Kediri. Diperlukan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk melakukan screening pemeriksaan kesehatan neurosirkulasi pada lansia. Baksos ini terdiri dari edukasi kesehatan tentang demensia dan pemeriksaan kesehatan yang meliputi antropometri, tanda vital, pemeriksaan darah perifer serta uji kesehatan mental dan psikologi dengan menggunakan instrumen DASS dan MMSE. Hasil dari baksos di dapatkan lansia mendapat tambahan pengetahuan dari baksos. Kondisi kesehatan fisik, mental dan psikologi diperiksa dan didokumentasikan dalam kit hasil pemeriksaan. Dimana selanjutnya kit tersebut untuk menjadi bahan rujukan dalam pemeriksaan lebih lanjut di Puskesmas dan RS. Terdapat beberapa temuan lansia dengan kondisi gangguan mental dan psikologi seperti cemas dan depresi. Sedangkan yang lain ada temuan lansia dengan hipertensi stage 2 dan peningkatan gula darah. Baksos berjalan lancar sesuai dengan kontrak kegiatan. Dan warga masyarakat khususnya lansia di Desa Bujel merasa sangat terbantu dengan kegiatan pengabdian ini.

Kata Kunci: pemeriksaan kesehatan; Neurosirkulasi; lansia

Accepted: 2024-10-31

Published: 2025-01-02

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Lansia akan mengalami penurunan dari kondisi prima sebelumnya, terutama dalam hal kecepatan, efisiensi, dan perbaikan. Salah satu permasalahan yang sangat mendasar pada lansia adalah masalah kesehatan akibat proses degenerative.

Lansia dengan proses degenerative akan mengalami penurunan fungsi tubuh secara fisik dan kognitif. Kemampuan kognitif yang menurun sering dianggap sebagai masalah biasa dan merupakan hal yang wajar terjadi pada mereka yang berusia lanjut. Penurunan kemampuan

kognitif tersebut ditandai dengan banyak lupa merupakan salah satu gejala awal kepikunan yang terjadi pada lansia. Dampak lanjut dari kemunduran fungsi kognitif umumnya akan terjadi demensia. Demensia merupakan penyakit degeneratif akibat kematian sel yang meliputi kemunduran daya ingat dan proses berpikir. Penurunan pada fungsi fisik dan kognitif seringkali akan menurunkan kondisi dan fungsi tubuh pada lansia yang seringkali berdampak pada gangguan psikologis.

Menurut WHO pada tahun 2010 menunjukkan bahwa penduduk dunia yang menderita demensia sebanyak 36 juta orang. Jumlah penderitanya diprediksi akan meningkat pada tahun 2030 sebanyak 66 juta orang. Data penderita demensia di Jawa Timur sebesar 7 % dari populasi lansia (Machfod, 2021). Di Indonesia sendiri, diperkirakan ada sekitar 1.2 juta orang dengan demensia pada tahun 2016, yang akan meningkat menjadi 2 juta di 2030 dan 4 juta orang pada tahun 2050. Pada tahun 2016, demensia diperkirakan memiliki biaya sebesar USD 818 milyar per tahun, dan diprediksi meningkat menjadi USD 1 triliun pada tahun 2018 dan menjadi USD 2 triliun pada tahun 2030. Beberapa factor yang memicu tingginya biaya penanganan di Asia disebabkan antara lain oleh kurangnya pemahaman atas penyakit ini dan kurangnya sumber daya serta pelatihan bagi para pendamping Orang dengan Demensia (ODD).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi penduduk dengan skizofrenia di Provinsi Jawa Timur sebesar 7,30% atau setara dengan 1.170 penduduk. Pada tahun 2023 sampai dengan bulan Desember diketahui bahwa jumlah demensia terus mengalami kenaikan terutama di wilayah Puskesmas Sukorame Kediri. Di wilayah kerja Puskesmas Sukorame dari bulan Januari sampai dengan Desember 2023 terdapat sebanyak 176 lansia dengan tanda gejala demensia. Pada tahun 2024 dari bulan Januari sampai dengan Maret terjadi kenaikan jumlah lansia yang mengalami keluhan dari dampak demensia. Pada bulan Maret dari total kunjungan lansia sebesar 67 % ke Puskesmas Sukorame mengalami berbagai gangguan kesehatan dan tanda gejala dari penurunan fungsi kognitif dan fisik seperti kepikunan, gangguan konsentrasi, menurunkan sirkulasi dll. Lansia yang mengalami gejala gangguan neurosirkulasi sebagian besar berlokasi di kelurahan Bujel Kota Kediri. Dari data diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan gangguan neurosirkulasi pada lansia dengan riwayat demensia di Kelurahan Bujel wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri.

Penurunan fungsi kognitif pada lansia akan menyebabkan hambatan pada sistem neurologi dimana pada akhirnya juga akan mengganggu pada sistem sirkulasi. Kebanyakan pada lansia dengan defisit neurologi akan menyebabkan gangguan pada sistem neurosirkulasi. Lansia rentan mengalami masalah kesehatan fisik seperti stroke, hipertensi atau diabetik. Pada fungsi kognitif lansia akan rentan mengalami demensia, skizofrenia dan gangguan kognitif yang lain. Dengan fisik dan kognitif yang menurun maka lansia cenderung mengalami masalah pada psikologi seperti cemas, stres dan depresi. Untuk itu diperlukan deteksi dini sistem kesehatan neurosirkulasi pada lansia dengan riwayat demensia di komunitas. Diperlukan kegiatan baksos berupa: Screening Pemeriksaan Kesehatan Neurosirkulasi Pada Lansia Dengan Riwayat Demensia Di Komunitas Di Kelurahan Bujel Kota Kediri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan survey pada lokasi untuk menemukan masalah kesehatan yang terjadi di lokasi tersebut. Kemudian disimpulkan masalah kesehatan yang membutuhkan penanganan adalah lansia dengan demensia sehingga perlu mendapat pemeriksaan sampai dengan penanganan dengan melakukan screening pemeriksaan fisik, psikologi dan kognitif pada lansia lebih lanjut. Sebelum baksos dilakukan, pelaksana baksos dalam hal ini dosen dan mahasiswa keperawatan Universitas Kadiri kota Kediri mengurus perizinan dilanjutkan koordinasi dengan pihak terkait seperti kelurahan, Puskesmas, aparat Desa Bujel dan Posyandu lansia di desa setempat. Pelaksanaan baksos terdiri dari kegiatan edukasi kesehatan tentang demensia, pemeriksaan antropometri dan tanda-tanda vital, pemeriksaan diagnostik,

screening pemeriksaan kognitif dengan membagikan DASS, serta screening kesehatan mental dengan instrumen kuesioner MMSE. Pemeriksaan antropometri dilakukan dengan penimbangan BB dan pengukuran TB, sedangkan pemeriksaan diagnostik dengan pengukuran gula darah, kolesterol dan asam urat pada lansia dengan menggunakan glukostick. Edukasi diberikan dengan media lembar balik dan leaflet. Pemapran topik tentang demensia diberikan secara langsung melalui tatap muka dengan lansia dan keluarga.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan kitir dan penjelasan dari hasil anamnesis dan pemeriksaan tensi, diagnostik darah. Edukasi kesehatan dilakukan secara tatap muka dengan media lembar balik. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menilai tingkat pengetahuan sebelum dan setelah edukasi. Kegiatan pengabdian masyarakat diberikan sekitar 2 hari. Hari pertama kontrol, perkenalan dan edukasi sedangkan hari kedua berisi pemeriksaan kesehatan fisik, kognitif dan mental pada lansia. Evaluasi dilakukan dengan menilai pengetahuan peserta baksos sebelum dan sesudah pelatihan serta hasil pemeriksaan yang ditulis dalam kitir untuk kemudian menjadi dasar dalam membuat rujukan penanganan kesehatan di Puskesmas atau layanan kesehatan yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di kelurahan Bujel Kota Kediri selama 2 hari dari tanggal 20-24 Oktober 2024. Lokasi pengabdian masyarakat di rumah kader posyandu lansia sekaligus Pak RW. Kegiatan baksos ini diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa keperawatan fakultas kesehatan Universitas Kadiri. Baksos diselenggarakan dalam 2 bentuk kegiatan utama yaitu: edukasi kesehatan tentang deteksi dini dan penanganan demensia. Kegiatan yang kedua berupa pemeriksaan kesehatan pada lansia.



Gambar 1. Tampak dalam foto peserta baksos sedang melakukan absensi mengis kehadiran

Pada tanggal 20-4-2024 dilaksanakan baksos hari pertama. Awal baksos dilakukan orientasi dan perkenalan dari penyelenggara baksos. Menjelaskan tujuan dari kegiatan. Selanjutnya melakukan kegiatan inti pada hari pertama berupa edukasi kesehatan. Pemberian informasi kesehatan dilakukan dengan media lembar balik dimana peserta baksos akan mendapat leaflet. Tema yang diangkat dalam kegiatan baksos berupa deteksi dini dan penanganan demensia pada lansia di komunitas. Pada hari pertama baksos ini dihadiri lansia dan keluarga. Jumlah peserta yang hadir sekitar 28 orang.



Gambar 2. Edukasi kesehatan dengan media leaflet

Peserta edukasi mengikuti tiap sesi penyuluhan dengan baik sampai dengan selesai. Penyuluhan kesehatan terbagi dalam 2 sesi yaitu pemaparan materi dan diskusi. Warga tampak antusias bahkan disela-sela pemaparan sudah ada beberapa yang bertanya bila ada materi yang dianggap menarik atau peserta edukasi merasa belum paham. Evaluasi kegiatan edukasi dilakukan secara verbal wawancara, dimana sebagian besar peserta mengatakan sudah memahami materi yang disampaikan. Mereka mempunyai pandangan positif dan termotivasi dalam pencegahan dan penanganan demensia agar tetap bisa menyelenggarakan hidup dengan kualitas yang baik.

Baksos dilanjutkan pada hari ke 2 pada tanggal 21-4-2024. Pada hari kedua ini baksos diselenggarakan dalam bentuk pemeriksaan kesehatan. Pada kegiatan hari kedua ini terdapat beberapa pemeriksaan kesehatan diantaranya:

1) Pemeriksaan fisik

Baksos dilakukan dengan melakukan pengukuran TTV, antropometri dan pemeriksaan darah perifer. Pengukuran TTV dilakukan dengan mengukur tekanan darah menggunakan tensimeter, pengukuran nadi, RR dan suhu. Sedangkan pengukuran antropometri dilakukan dengan penimbangan BB. Sedangkan pemeriksaan darah perifer dilakukan dengan pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat dengan menggunakan glukostick dan stik cek darah.

Hasil pengukuran kesehatan ditulis dalam kitir dan diserahkan hasilnya ke lansia yang datang. Peserta baksos dijelaskan hasil pengukuran kesehatan yang didapatkan. Disarankan untuk memeriksakan diri ke layanan kesehatan terkait bila ada temuan hasil kesehatan yang abnormal.



Gambar 3. Pemeriksaan kesehatan

2) Pemeriksaan mental

Pemeriksaan kesehatan berupa mental pada lansia dilakukan dengan menilai status mental lansia menggunakan instrumen DASS. Lansia dengan dibantu keluarga atau penyelenggara baksos mengisi instrumen yang telah disiapkan.

Hasil pemeriksaan : ditemukan sebagian besar lansia mengalami kecemasan sedang, ada beberapa yang mengalami depresi ringan dan tingkat stress yang sedang. Hasil pemeriksaan disampaikan kepada keluarga dan kader posyandu lansia secara bersama-sama tanpa menunjuk perorang dari lansia.

3) Screening demensia

Deteksi demensia dilakukan dengan mengukur kejadian demensia pada lansia dengan menggunakan instrumen MMSE. Lansia diminta mengisi instrumen dengan dibantu keluarga atau mahasiswa yang mengikuti baksos. Tiap bulir diisi secara lengkap dan detail. Kemudian diinterpretasi. Dari hasil sebar instrumen diketahui bahwa sebagian besar lansia di kelurahan Bujel khususnya RW 1 mengalami demensia ringan sampai dengan sedang.



Gambar 4. Baksos pada hari kedua

Penutupan baksos dilakukan pada hari kedua tanggal 24-4-2024. Setelah pemeriksaan kesehatan selesai dilakukan dan hasilnya disosialisasikan secara umum ke warga khususnya kader kesehatan dan keluarga maka baksos ditutup dengan memberikan PMT ke lansia dan souvenir kegiatan baksos.

Warga sangat antusias mengikuti baksos. Mereka berharap dilakukan kegiatan serupa dan bahkan bisa berkelanjutan. Diman mereka berharap bisa diberika pelatihan atau terapi penanganan demensi pada lansia dengan menerapkan terapi komplementer. Terapi yang bisa mereka lakukan di rumah secara mudah, murah dan aman.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilakukan di Desa Bujel Kota Kediri tepatnya di RW 1-3 dengan sasaran adalah lansia dengan riwayat Demensia. Semua rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan kontrak kegiatan. Tiap sesi dalam kegiatan baksos dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Bisa dikatakan kegiatan baksos ini berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Mendapat dukungan penuh dari pihak Desa dan Puskesmas setempat.

Tahapan pelaksanaan dimulai dari suvey masalah kesehatan, koordinasi dengan pihak terkait, palkasanaan baksos dari dosen dan mahasiswa keperawatan Fik Universitas Kadiri sampai dengan kegiatan penutupan. Peserta baksos mendapat pemeriksaan kesehatan, memperoleh tambahan informasi melalui edukasi kesehatan selain itu peserta baksos mendapat informasi tentang kesehatan fisik, mental dan psikologi. Peserta baksos menyatakan sudah paham tentang demensia. Warga setempat berterima kasih karena sudah diselenggarakan baksos d idesanya, mereka berharap banyak kegiatan serupa di lain waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L.M., 2021. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Black J.M & Hawks J.H. (2009). *Medical Surgical Nursing: Clinical Management for Positive Outcomes*. 8th edition. Philadelphia: Elsevier Saunders
- Bruner, S.&, 2009. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Edisi 8 EGC.
- Ellis, P.M.B.&.J.R., 2007. *Modules For Basic Nursing Skills*. Volume 1 Philadelpia.
- Ganong, 2002. *buku ajar fisiologi kedokteran ganong*. jakarta: EGC.
- Koendjono & Kozier, 2008. *Fundamental of Nursing*. united state of America: saunder elsevier.
- Kozier, W.B.&.E., 2008. *Fundamental Of Nursing*. St Louis Addison-Wesley Publishing Company Inc.
- L.M., A., 2021. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lukman & Ningsih, 2012. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Lukman, N.N.&, 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Kliem Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika.

-
- Mubarak, I.W., 2008. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: EGC.
- Nugroho, W., 2012. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Jakarta: EGC.
- Potter, A.P.&P.A., 2005. *Fundamental Of Nursing*. USA Mosby Inc.